



Kajian Nilai Moral dan Religius dalam Novel "Cinta dalam Diam"

Nurhaliza¹, Dwi Wahyu Candra Dewi²

^{1,2} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

Email: nur.halizaa110405@gmail.com¹, dwi.dewi@ulm.ac.id²

Alamat: Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Kalimantan Selatan, Indonesia

Korespondensi penulis: nur.halizaa110405@gmail.com

Abstract. *This study examines religious values and the concept of patience and sincerity in the novel "Cinta dalam Diam" by Shineeminka. This fictional novel tells the story of household life and conveys moral messages and values of goodness. With a qualitative descriptive approach and content analysis, this study uses the novel Cinta dalam Diam published in 2017 as a primary data source. The results of the analysis show that the religious values contained in the novel include the relationship between humans and God (belief in Allah, prayer, praying, reading the Qur'an, tawakal), the relationship between humans and parents (devotion), the relationship between humans and others (good and bad morals, helping each other, affection), and the relationship between humans and oneself (patience, sincerity, accepting destiny, gratitude, maintaining honor). The main character, Zahra, is described as a person who has extraordinary patience and a sincere nature and is willing to sacrifice. Overall, this novel is full of religious values and strong moral messages, inviting readers to reflect on the meaning of pure, patient, and sacrificial love according to Islamic law, and to become a better and stronger person spiritually.*

Keywords: *Novels, Literary Works, Religious Values.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai religius serta konsep kesabaran dan keikhlasan dalam novel "Cinta dalam Diam" karya Shineeminka. Novel fiksi ini mengangkat kisah kehidupan rumah tangga dan menyampaikan pesan moral serta nilai-nilai kebaikan. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis isi, penelitian ini menggunakan novel *Cinta dalam Diam* yang diterbitkan pada tahun 2017 sebagai sumber data primer. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai religius yang terkandung dalam novel meliputi hubungan manusia dengan Tuhan (keyakinan kepada Allah, shalat, berdoa, membaca Al-Qur'an, tawakal), hubungan manusia dengan orang tua (berbakti), hubungan manusia dengan sesama (akhlak baik dan buruk, tolong-menolong, kasih sayang), dan hubungan manusia dengan diri sendiri (sabar, ikhlas, menerima takdir, bersyukur, menjaga kehormatan). Tokoh utama, Zahra, digambarkan sebagai pribadi yang memiliki kesabaran luar biasa dan sifat tulus serta rela berkorban. Secara keseluruhan, novel ini sarat akan nilai-nilai religius dan pesan moral yang kuat, mengajak pembaca untuk merenungkan makna cinta yang suci, sabar, dan penuh pengorbanan sesuai syariat, serta menjadi pribadi yang lebih baik dan kuat secara spiritual.

Kata kunci: Novel, Karya Sastra, Nilai Religius

1. LATAR BELAKANG

Novel merupakan sebuah karya sastra fiksi berbentuk narasi panjang yang berfokus pada penceritaan kehidupan individu beserta interaksinya dengan lingkungan dan karakter lain di sekitarnya. Novel lebih panjang, rumit, dan memiliki alur dan latar yang lebih beragam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menunjukkan watak dan sifat pelaku. Secara etimologis, istilah novel berasal dari bahasa Italia, "novella", yaitu sebuah kisah atau cerita. Orang yang menulis novel disebut novelis.

Novel juga merupakan jenis sastra fiksi, ditulis berdasarkan peristiwa sosial yang nyata. Kehidupan antar umat beragama dalam masyarakat adalah salah satu dari banyak masalah yang dapat diangkat oleh novel. Sastra dapat didefinisikan sebagai buku panduan, pengajaran, atau

alat pembelajaran. Renne Wellek dan Austin Warren menganggap sastra sebagai aktivitas kreatif yang menggabungkan karya seni (1977: 3). Menurut Wicaksono (2014:1) bahwa sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Sastra dapat dianggap sebagai gambaran kehidupan manusia karena gambaran-gambaran kehidupan manusia di dalamnya didasarkan pada daya imajinasi. Namun, tidak semua karya sastra bersifat imajinatif.

Nurgiyantoro (2012: 4) berpendapat bahwa novel adalah sejenis karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia, sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif. Dunia ini dibangun melalui berbagai elemen intrinsiknya, termasuk peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, dan elemen lainnya yang juga imajinatif. Dapat disimpulkan bahwa novel adalah jenis karya sastra di mana pengarang membuat dunia baru yang berisi tentang kehidupan para tokohnya dengan menggabungkan imajinasi dan perspektif mereka sendiri. Dalam novel ini, pengarang biasanya menggunakan para tokoh dan latar cerita untuk menyampaikan pendapatnya dan pengalaman mereka melalui amanat cerita dengan tujuan agar yang terjadi di sekitar mereka menjadi lebih jelas.

Novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka adalah novel yang mengandung nilai agama dan menarik perhatian pembaca dengan bahasa yang mudah dipahami. Dari sudut pandang penulis, Shineeminka adalah nama pena Ika Fitriani atau dikenal dengan panggilan Dedek yang lahir di Bogor pada 23 Februari 1944. Dia memiliki empat adik, dua perempuan dan dua laki-laki. Novel *Cinta Dalam Diam* mengangkat kisah tentang perjodohan antara Ali dan Zahra. Meskipun awalnya pernikahan mereka tidak dilandasi oleh cinta, keduanya tetap menjalaninya dengan tulus karena Allah. Seiring dengan berjalannya waktu, rasa cinta pun tumbuh di antara mereka. Namun, kebahagiaan mereka diuji ketika Ayana—cinta pertama Ali sekaligus bibi dari Zahra—hadir kembali dalam hidup Ali. Ayana ternyata masih menyimpan perasaan kepada Ali, dan hal ini membuat Ali berada dalam dilema. Ia mencintai Zahra sebagai istri, namun hatinya pun belum sepenuhnya bisa melepaskan Ayana. Meski dihadapkan pada pilihan sulit, kesabaran dan keteguhan hati pasangan ini menjadi kunci. Hingga pada ulang tahun pernikahan mereka yang ke-7, Zahra memberikan kejutan dengan menunjukkan hasil tes kehamilan. Kabar bahagia tersebut menjadi awal dari kehidupan baru mereka yang penuh kebahagiaan, terlebih saat mereka dikaruniai seorang anak laki-laki. Kisah ini menggambarkan dinamika kehidupan rumah tangga, sekaligus menyiratkan pesan-pesan moral dan nilai-nilai kebaikan yang ingin disampaikan penulis kepada pembacanya.

Novel *Cinta Dalam Diam* menarik minat peneliti karena dianggap relevan untuk cerminan kehidupan dan sumber inspirasi untuk memahami makna hidup. Karya sastra ini tidak hanya

menampilkan sikap hidup yang dapat diaplikasikan sehari-hari, tetapi juga memiliki struktur dan nilai religius yang mendalam. Kisah percintaan dua remaja dengan kepribadian yang sangat berbeda dan penggabungan elemen romansa yang jarang ditemukan di dunia nyata menjadi daya tarik utama. Yang lebih menarik lagi untuk diteliti adalah bagaimana struktur dan nilai religius dalam novel ini justru menciptakan tantangan komunikasi antar karakter, menjadikannya objek kajian yang unik dan kompleks.

2. KAJIAN TEORITIS

Karya Sastra

Khotimah (2019:2), berpendapat bahwa karya sastra berdiri sendiri, tidak terpengaruh oleh nilai-nilai inheren di dalamnya, termasuk nilai agama. Meskipun nilai bersifat abstrak dan tak kasat mata, nilai-nilai tersebut tetap terwujud dalam tindakan dan kehidupan nyata. Namun, Sumantri (dalam Fitri, 2007:43) berpendapat bahwa yang mendasari prinsip moral dan berfungsi sebagai tolok ukur keindahan, efisiensi, atau integritas nurani adalah apa yang terkandung dalam lubuk hati manusia.

Sastra berasal tumbuh di tengah masyarakat yang beragama, nilai agama sangat penting untuk karya sastra karena mereka dapat membuat orang lebih baik dan mengajarkan orang lain tentang nilai agama. Terutama di era globalisasi saat ini, novel yang memiliki nilai agama sebagai pembangun iman sangat penting. Jauhari (dalam Novianti & Munir, 2010:4), bahwa karya sastra adalah suatu media atau alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada pembaca. Pesan-pesan kehidupan seringkali mengandung nilai-nilai kemanusiaan yang mendalam. Salah satu aspek penting dari nilai-nilai ini adalah nilai religius yang menentukan suatu tindakan baik atau buruk berdasarkan ajaran agama. Menurut Mangunwijaya (dalam Novianti & Munir, 2017: 11), bahwa unsur keagamaan merupakan inti atau hakikat dari karya sastra. Ia berpendapat bahwa sastra memiliki akar yang kuat dalam hal-hal yang bersifat religius.

Nilai Religius

Nilai religius merupakan konsep fundamental dalam memahami perilaku dan pandangan hidup individu serta masyarakat. Ia tidak hanya berkaitan dengan dogma keagamaan semata, tetapi juga mencakup dimensi moral, etika, dan makna eksistensial yang membimbing tindakan manusia. Oleh karena itu, nilai religius dapat didefinisikan sebagai prinsip-prinsip fundamental yang berasal dari keyakinan agama atau spiritual, yang memandu individu dalam menentukan apa yang benar, baik, pantas, dan bermakna dalam hidup mereka. Nilai-nilai ini sering kali diinternalisasi melalui ajaran, praktik, dan pengalaman keagamaan, serta diwujudkan dalam tindakan sehari-hari, interaksi sosial, dan cara pandang terhadap dunia.

Allport (1950) dalam karyanya tentang psikologi agama, membedakan antara orientasi religius intrinsik (nilai yang dihayati secara mendalam sebagai tujuan hidup) dan ekstrinsik (nilai yang dijadikan sarana untuk mencapai tujuan non-religius, seperti status sosial). Konsep ini masih relevan dan sering digunakan untuk mengukur kedalaman penghayatan nilai religius seseorang.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), penelitian deskriptif kualitatif didasari oleh filsafat postpositivisme dan bertujuan untuk mengkaji kondisi objek atau fenomena alamiah, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utamanya.

Sumber data

Penelitian umumnya memanfaatkan dua jenis sumber data utama: primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari asalnya tanpa melalui perantara. Sebagai contoh, novel "Cinta dalam Diam" karya Shineeminka adalah data primer. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 2017 oleh Bintang Media Shineeminka Jawa Barat dan memiliki 365 halaman.

Teknik pengumpulan data

Tahapan-tahapan pengumpulan data:

1. Membaca seluruh teks novel *Cinta Dalam Diam* karya Shineeminka secara berulang-ulang untuk benar-benar memahami isi.
2. Mengamati bagaimana isi dan cerita novel terkait dengan unsur ekstrinsik sastra.
3. Peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan masalah, yaitu data yang berkaitan dengan unsur ekstrinsik sastra.

Teknik analisa data

Peneliti menggunakan metode analisis isi, atau isi analisis, dalam penelitian ini. Holty menjelaskan analisis isi sebagai metode apapun yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk mendapatkan kesimpulan dengan mengidentifikasi ciri-ciri khusus pesan.

Peneliti perlu beberapa langkah untuk menganalisis nilai-nilai religius yang terkandung dalam buku novel *Cinta dalam Diam*, Peneliti harus membaca dan menelaah novel secara menyeluruh, serta memahami struktur naratif dan nilai-nilai keagamaan yang diangkat di dalamnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Novel Cinta Dalam Diam

Tokoh dalam novel "Cinta dalam diam" Shineeminka termasuk Zahra, Ali, Mama Zahra, Mama Ali, Ayana, Nisya, Zidane, Danang, Nana, Citra, Dylan, Dimas, Rizal, Zaky, Andra, Papa Zahra, Papa Ali, Papa Andra, Dio, mbok Darmi, Hermawan, Adnan, tetapi tokoh utamanya adalah Ali dan Zahra.

Novel *Cinta dalam Diam* menceritakan perjodohan antara Ali dan Zahra. Di tengah kebahagiaan yang baru saja bersemi, Ayana, bibi Zahra sekaligus cinta pertama Ali, kembali hadir. Kehadiran Ayana membingungkan Ali. Ia dihadapkan pada dilema antara mempertahankan pernikahannya dengan Zahra atau memperjuangkan perasaannya yang masih tersisa untuk Ayana. Ali merasa harus memilih antara kewajibannya sebagai suami dan keinginan hatinya yang masih menyimpan rasa untuk Ayana.

Ali akhirnya menyadari kesalahannya terhadap Ayana dan diliputi penyesalan mendalam. Ia pun meminta maaf kepadanya dan berjanji akan selalu setia mendampingi. Perubahan hati Ali adalah buah dari ketabahan yang luar biasa, keikhlasan hati yang tak tergoyahkan, pengorbanan tanpa pamrih, dan pancaran cinta tulus yang senantiasa ditunjukkan oleh Zahra.

Setelah mengalami berbagai cobaan dalam rumah tangga, mereka akhirnya bersatu kembali dan hidup dengan bahagia. Namun, Zahra dan Ali belum memiliki anak karena Allah belum memberi mereka anak. Berkat kesabaran dan upaya mereka selama enam tahun, pada hari pernikahan mereka yang ketujuh, Kebahagiaan Zahra dan pasangannya kini terasa sempurna setelah tes kehamilan menunjukkan hasil positif, yang kemudian disusul dengan kelahiran putra mereka, Sakha Pradipta Wiratama.

Dalam buku *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka, nilai-nilai religius dianalisis secara mendalam melalui pemeriksaan setiap kata dan kalimat yang mengandung unsur-unsur tersebut. Analisis ini dibagi menjadi empat kategori utama yang merefleksikan dimensi hubungan manusia. Pertama, hubungan manusia dengan Tuhan ditelaah melalui aspek-aspek seperti shalat, berdoa, membaca Al-Quran, tawakal, dan keyakinan kepada Allah. Kedua, hubungan anak dengan orang tua difokuskan pada nilai berbakti kepada orang tua. Ketiga, hubungan manusia dengan sesama mencakup eksplorasi akhlak baik dan buruk, tindakan tolong-menolong, dan manifestasi kasih sayang. Terakhir, hubungan manusia dengan diri sendiri diuraikan melalui nilai-nilai sabar, ikhlas, menerima takdir, bersyukur, dan upaya menjaga kehormatan. Dengan demikian, studi ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai religius tersebut terwujud dalam narasi buku.

Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan sesuatu menjadi komponen-komponen sehingga dapat diketahui hubungan antar komponen dan fungsinya. Menurut Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis adalah upaya penyelidikan mendalam terhadap suatu kejadian guna memahami kondisi aslinya. Proses ini sangat krusial untuk mengamati dan mengevaluasi sesuatu, dengan tujuan akhir mencapai kesimpulan dari observasi yang telah dilaksanakan. Menurut Sugiono (2015: 335), analisis dapat diartikan sebagai suatu pendekatan pemikiran yang sistematis untuk mengidentifikasi pola dan menguji secara cermat suatu objek. Proses ini bertujuan untuk menentukan komponen-komponennya, memahami interkoneksi antar bagian tersebut, dan menelusuri bagaimana hubungan bagian-bagian itu dengan keseluruhan atau konteks yang lebih luas.

1. Kajian Nilai Religius

Nilai religius bisa diartikan sebagai nilai yang berkaitan dengan aspek keagamaan dan dianggap suci. Nilai-nilai ini berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam berperilaku sesuai ajaran agamanya. Sejalan dengan ini, Kosasih (2003: 194) menjelaskan bahwa nilai religius memuat ajaran agama yang patut dicontoh oleh pembaca.

a. Analisis Hubungan Manusia Dengan Tuhan

Data 1 keyakinan kepada Allah. Di dalam novel, keyakinan tokoh Zahra akan keberadaan Allah dalam kutipan novel "Cukuplah Allah yang mencukupiku. Tuhan yang mahaagung. Tiada Tuhan selain Allah di hatiku (327)". Tokoh Ali yang meyakini akan keberadaannya kepada Allah "Yakinlah kekuasaan Allah, Mari kita bersama-sama mencari ridanya (327)". Tokoh Danang juga yang meyakini keberadaannya kepada Allah "Jodoh itu rahasia Allah. Allah pertemukan kita pada orang yang salah pada awalnya dan mempertemukan kita dengan jodoh yang sesuai pada akhirnya. Itulah tanda Allah sayang kepada hambanya (51)". Tokoh Dokter Hermawan meyakini akan keberadaannya kepada Allah "Allah telah menunjukkan kekuasaannya (280)". Berdasarkan kutipan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh Zahra, Ali, Danang dan Dokter Hermawan memiliki keyakinan yang kuat kepada Allah dalam setiap keadaan serta senantiasa menyertakan-Nya dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Data 2 ibadah shalat. Dalam novel ini, tokoh Zahra melaksanakan ibadah shalat melalui kutipan novel. "Tahajud, salat sunah ini kini mulai rutin ku kerjakan. Semalam saja tidak melaksanakannya, aku merasa kalau aku benar-benar menjadi manusia yang merugi (54)". Tokoh Ali yang juga melaksanakan shalat. "Berwudulah, kita akan melaksanakan salat dua rakaat (53)". Tokoh Danang juga melaksanakan shalat. "Danang yang sedang khusyuk melaksanakan salat (50)". Berdasarkan kutipan data di atas, tokoh Zahra, Ali, dan Danang digambarkan sebagai pribadi yang senantiasa melaksanakan shalat dan menjalankan ibadah

dengan penuh ketaatan. Mereka menunaikan kewajiban sebagai umat Islam tanpa mengabaikannya.

Data 3 memanjatkan doa. Di dalam novel tersebut, Zahra memanjatkan doa kepada Allah dalam kutipan “Ya Allah hamba mohon sadarkanlah mas Ali. Engkau yang maha berkehendak dan berkuasa, tidak ada yang mustahil terjadi di dunia ini bagi-Mu (260)”. Tokoh Ali juga memanjatkan doa kepada Allah “Ya Allah, berkahilah aku pada keluargaku, dan berkahilah Mereka padaku. Ya Allah, satukanlah kami dengan kebaikan jika memang engkau menghendaknya (53)”. Tokoh Ayana juga memanjatkan doa dalam kutipan “Maafkan hamba Ya Allah, engkau maha tahu apa yang tersimpan di dalam hatiku. Hanya namanyalah yang selama ini tersimpan di dalam hatiku. Aku sudah berusaha untuk membuang perasaan ini, namun ternyata tidak bisa melakukannya, aku mencintainya (118)”. Berdasarkan data yang disajikan, Zahra, Ali, dan Ayana memanjatkan doa kepada Allah. Ini menunjukkan bahwa ketiga tokoh tersebut memiliki keyakinan dan melakukan praktik spiritual dengan berdoa sebagai bentuk komunikasi atau permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Data 4 membaca Al-qur’an. Dalam novel ini, tokoh Zahra membaca Al-qur’an melalui kutipan “Aku kembali teringat surah Ar-Rahman yang tadi subuh ku baca. Kucoba untuk kembali mengingat isi surah tersebut. Perlahan kulantunkan ayat demi ayatnya (25)”. Dan juga terdapat pada kutipan "Aku mengambil Alquran berwarna biru yang selalu ku bawa. Perlahan aku mulai membaca surah Al-Mulk. Surah ini menjadi surah yang selalu kubaca setelah mengerjakan salat Tahajud (55)”. Tokoh ali membaca Al-qur’an melalui kutipan “Di tangannya sudah ada sebuah Alquran berukuran kecil yang ia ambil dari rak di dalam masjid. Lantunan surah Al-Baqarah mengalun pelan dari bibirnya (50)”. Dan juga terdapat pada kutipan “Di tangannya terdapat Alquran kecil. Ia kini sedang membaca surah Ali Imran (162)”. Berdasarkan kutipan data tersebut, tokoh Zahra dan Ali senantiasa menjaga kebiasaan membaca Alquran sebagai bentuk pengalaman nilai-nilai keislaman dan mencerminkan ketakwaan mereka dalam ajaran agama.

Data 5 tawakal. Dalam novel ini, tokoh Zahra berserah diri kepada Allah melalui kutipan “Ya Allah engkau yang maha mengetahui mana yang terbaik bagi hambanya, aku serahkan semuanya hanya kepadamu (36)”. Dan juga terdapat pada kutipan “Malam ini akan kuadukan semuanya pada Dzat Yang Maha Memberi Rasa. Betapa sakitnya hatiku. Dia yang Engkau jodohkan denganku ternyata mencintai wanita lain dan wanita itu adalah tanteku sendiri (46)”. Tokoh Nisya juga berserah diri kepada Allah melalui kutipan “Kau harus kuat. Semua ini milik Allah dan pasti akan kembali kepada Allah (159)”. Tokoh mama Zahra yang juga berserah diri kepada Allah melalui kutipan “Serahkan semuanya pada Allah karena hanya Allah-lah yang

tahu mana yang paling baik untuk hambanya (232)". Berdasarkan kutipan data tersebut, dijelaskan bahwa tokoh Zahra, Nisya dan mama Zahra digambarkan sebagai sosok yang menggantungkan harapannya kepada Allah, pasrah terhadap takdir, dan ikhlas menerima segala sesuatu yang diberikan olehnya.

b. Analisis Hubungan Anak Dengan Orang Tua

Data 1 berbakti kepada orang tua. Dalam novel ini, tokoh Zahra menunjukkan pengabdian yang tulus kepada orang tua melalui kutipan "Iya Ma, Zahra bisa kok jemput Mama. Kebetulan kelas hari ini sudah selesai (28)" dan juga terdapat melalui kutipan "Ingin rasanya aku mengatakan bahwa aku menolak lamarannya, tapi bila aku melakukan itu, Mama dan Papa pasti akan kecewa padaku. Aku tak ingin mengecewakan mereka (38)". Tokoh Ali yang juga menunjukkan pengabdiannya kepada orang tua dalam kutipan "Perkataan mamanya tak mungkin ia lawan. Percuma kalau ia tetap pergi ke Jerman tanpa restu sang mama. Ia jamin ilmu yang kelak ia dapatkan di Negara itu tak akan berkah (49)". Berdasarkan kutipan data tersebut menjelaskan tokoh Zahra dan Ali menunjukkan sikap bakti terhadap orang tua. Mereka tidak hanya memenuhi kewajiban, tetapi juga memberikan penghormatan yang mendalam. Hal ini mencerminkan komitmen kuat mereka dalam merawat dan menghargai orang tua. Perilaku ini menegaskan posisi penting nilai-nilai kekeluargaan dalam kehidupan mereka.

c. Analisis Hubungan Manusia Dengan Manusia

Data 1 berakhlak baik dan berakhlak buruk. Dalam novel ini, Zahra menunjukkan akhlak yang mulai. Ia menunjukkan sifat pemaaf seperti dalam kutipan "Aku sudah memaafkanmu, Mas (212)" selain itu, Zahra juga memiliki sikap mengutamakan kebahagiaan orang tua meskipun ia sakit hati mengetahui suaminya menyukai wanita lain. Ia mengungkapkan dalam kutipan "Pas awal tahu Mas Ali suka sama Mbak Aya jujur Zahra sakit hati, Ma. Malah tadinya Zahra mau langsung minta pisah, tapi kalau Zahra ngelakuin itu, Mama sama Papa pasti sedih. Zahra nggak mau Mama dan Papa sedih (189)". Tokoh Ali juga menunjukkan penyesalan dan permohonan maaf atas kesalahannya dalam kutipan "Maafkan Mas, Ra. Mungkin ribuan kata maaf yang Mas ucapkan tidak akan mampu menghapus rasa sakit yang pernah Mas torehkan padamu. Semoga kini bukan tangis karena sakitlah yang kau rasakan (286)". Tokoh mama Zahra menunjukkan sifat pemaaf dan kemurahan hati dalam kutipan "Sebelum kamu meminta maaf pun, Mama sudah terlebih dahulu memaafkanmu. Kamu putri kesayangan mama. Segala kesalahanmu akan selalu Mama maafkan karena pintu maaf Mama selalu terbuka lebar untukmu (359)". Berbanding terbalik, tokoh Ayana digambarkan memiliki akhlak yang buruk. Ia menunjukkan rasa dendam dan ingin menghancurkan kebahagiaan orang lain, terdapat pada kutipan "Aku tidak akan membiarkanmu bahagia, Ra. Dulu, ayah dan ibumu yang telah

merenggut ayah dan ibuku dari sampingku, dank ini kau pun telah merenggut dia yang aku cintai (175)” dan juga terdapat pada saat Ayana melepaskan hijab yang ia kenakan dan memperlihatkan rambutnya pada Ali melalui kutipan “Aku mencintaimu dan cinta inilah yang membuatku menjadi hina (188)”. Kutipan data di atas mengidentifikasi perbedaan perilaku pada tokoh Zahra, Ali, mama Zahra, dan Ayana dalam novel. Zahra, Ali dan mama Zahra menunjukkan karakter dengan integritas moral yang tinggi, sedangkan Ayana merepresentasikan karakter yang memiliki penyimpangan etika.

Data 2 tolong menolong dalam novel ini, tokoh Zahra memiliki sifat penolong melalui kutipan “Mbak, bisa bantu saya? Di sana ada korban kecelakaan. Korbannya harus segera dibawa ke rumah sakit. Kepalanya terus saja mengeluarkan darah”. “Iya, Pak, dibawa saja ke mobil saya. Biar saya mengantarkannya ke rumah sakit (28)”. Tokoh Ali memiliki sifat penolong melalui kutipan “Ali menggendongnya. Meminndahkannya dari atas ranjang ke atas kursi roda (176)”. Tokoh Andra juga memiliki sifat penolong melalui kutipan “Andra langsung berhambur menangkap tubuh Zahra yang hampir saja terjatuh menghantam kerasnya aspal yang ia pijak (151)”. Kutipan data tersebut menunjukkan tokoh Zahra, Ali dan Andra mempunyai sifat suka menolong. Terlihat bahwa mereka membantu orang-orang yang sedang dalam kesusahan atau membutuhkan bantuan. Perilaku mereka menunjukkan bahwa mereka adalah individu yang sangat peduli terhadap sesama dan memiliki hati yang murah hati.

Data 3 kasih sayang. Dalam novel ini tokoh Zahra digambarkan memiliki sifat penyayang melalui kutipan “Karena aku sayang kamu. Merangkul bahu Citra, sahabat terbaiknya (18)”. Terdapat juga melalui kutipan “Zahra sayang Papa. Semoga segala amal ibadah papa diterima Allah dan semoga Papa mendapatkan tempat terindah di sisinya (77)”. Dan pada kutipan “Sayangnya Zahra harus kuat ya (284)”. Tokoh Ali juga memiliki sifat penyayang terdapat pada kutipan “Ali membawa tubuh Zahra ke dalam pelukannya dengan lembut. Ia membelai pipi basah Zahra (69)”. Tokoh mama Zahra memiliki sifat penyayang kepada anaknya terbukti melalui kutipan “Mama menamaimu Zahra bukan tanpa alasan. Mama menamaimu seperti itu karena Mama berharap kamu akan menjadi perempuan sehebat Fatimah az-Zahra (13)”. Tokoh tante Anisa atau Mama Ali juga memiliki sifat penyayang terdapat pada kutipan “Mama sangat menyayangimu, Ra. Semoga kau mendapatkan kebahagiaanmu di sana (198)”. Tokoh anak kecil yaitu Zidane juga memiliki sifat penyayang melalui kutipan “Zidane sayang om Ali (264)”. Berdasarkan kutipan data yang disajikan, terlihat tokoh Zahra, Ali, mama Zahra, mama Ali, dan Zidane adalah individu-individu yang memiliki kepribadian penuh kasih sayang, senantiasa menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap satu sama lain.

d. Analisis Manusia Dengan Diri Sendiri

Data 1 sabar. Dalam novel tokoh Zahra digambarkan sebagai orang yang penyabar, terbukti melalui kutipan "Ya Allah.. Apa yang harus aku lakukan? Aku tidak menyangka kalau akan mengalami hal ini. Aku berharap meski pernikahan ini tidak didasari oleh cinta, pernikahan ini bisa berjalan sebagaimana mestinya. Tapi, kenapa semuanya jadi serumit ini? Aku menikah dengan seseorang yang mencintai tanteku sendiri. Apa yang harus kulakukan? (45)" dan terdapat juga dalam kutipan "Meski marah, Zahra tetap menghampiri Ali dan mencium punggung tangan Ali" "Bila ada yang Mas tidak suka dariku, katakanlah agar aku dapat memperbaikinya (125)". Bukti lainnya juga terdapat dalam kutipan "Zahra berusaha tersenyum. Ia bersikap seakan ia tidak tahu apa-apa dan tidak mendengar pengakuan Ali. Hatinya terlalu sakit (137)". Kutipan di atas menggambarkan Zahra sebagai individu yang memiliki ketabahan yang luar biasa dan mental yang hebat dalam menghadapi berbagai situasi. Ia mampu menahan emosi dan bersikap tenang meskipun berada dalam kondisi yang sulit atau menekan. Hal ini mencerminkan bahwa Zahra memiliki kepribadian yang kuat serta mampu mengendalikan dirinya dengan baik.

Data 2 ikhlas. Dalam novel tokoh Zahra memiliki sifat tulus dan rela berkorban, ini digambarkan pada kutipan "Bila Allah masih mengizinkan Mas Ali untuk bertahan, Aku ikhlas, mbak menjadi maduku (238)". Pada kutipan lainnya "Aku ikhlas mbak kalau harus berbagi cinta denganmu (246)". Dan pada kutipan "Ini adalah takdir Allah yang harus kuterima dengan ikhlas (278)". Dan terdapat juga pada kutipan "Bila memang itu yang terbaik, insya Allah aku ikhlas, Mas (333)". Tokoh Andra juga memiliki sifat yang sama melalui kutipan "Sudah saatnya andra mengikhhlaskan cintanya (297)". Berdasarkan kutipan di atas, tokoh Zahra dan Andra menunjukkan sifat ikhlas yang mendalam. Mereka menerima keadaan dengan lapang dada dan rela berkorban demi kebaikan tanpa keraguan dan penyesalan.

Data 3 menerima takdir Dalam novel, tokoh Zahra meyakini sepenuhnya bahwa setiap kejadian dalam hidupnya, baik suka maupun duka, merupakan ketetapan dari Allah SWT. Ini terbukti melalui kutipan "Kedatangan Mbak Ayana adalah cobaan yang telah Allah persiapkan untuk memperkuat fondasi rumah tangga kami (141)". Tokoh Ali juga digambarkan melalui kutipan "Aku tahu sangat sulit untuk mengikhhlaskan kepergiaan seseorang yang sangat kita cintai. Namun, ini adalah takdir Allah yang sama sekali tidak bisa ditawar (79)". Terdapat juga pada kutipan "Kematian adalah takdir Allah. Di kala kamu mencintainya, kamu akan menanti hari itu. Namun, di kala kamu jauh darinya maka semakin takutlah kamu akan hari itu (221)". Tokoh ayah Andra juga terbukti melalui kutipan "Umur tidak menjadi patokan. Bayi yang baru terlahir pun dapat kembali terenggut kehidupannya bila memang Allah menghendaknya

(273)”. Berdasarkan kutipan di atas menjelaskan tokoh Zahra, Ali, ayah Andra adalah individu yang menerima kenyataan hidup dengan lapang dada. Mereka menyadari dan mengakui bahwa segala sesuatu yang terjadi dalam hidup adalah bagian dari rencana Allah.

Data 4 bersyukur. Digambarkan dalam novel bahwa Zahra bersyukur tanpa henti atas segala kebaikan dan kemurahan hati Allah yang tak terhingga. Dibuktikan melalui kutipan novel “Ya Allah, terima kasih akhirnya ia menyatakan cinta padaku (89)”. Terdapat juga pada kutipan “Alhamdulillah. Bukan tangis kesedihan lagi yang kini kudengar, melainkan tangis bahagia (280)”. Dan terdapat pada kutipan “Tidak, Mas. Tangis ini bukan tangis kesedihanku, namun tangis ini adalah tangis syukurku pada Allah yang dengan kuasanya telah menyembuhkanmu (287)”. Tokoh Ali terbukti melalui kutipan “Aku sungguh beruntung memiliki istri sepertimu. Allah begitu baik telah menjodohkan kita (282)”. Pada kutipan lainnya “Berulang kali Ali mengucapkan syukur atas nikmat Allah yang sungguh tak terhingga. Dalam kutipan ini, Zahra dan Ali digambarkan sebagai sosok yang senantiasa mensyukuri setiap nikmat dan karunia dari Allah. Mereka menunjukkan rasa terima kasih mulai dari kebahagiaan dalam hubungan hingga kelegaan atas kesembuhan.

Data 5 menjaga kehormatan. Dalam novel tokoh Zahra digambarkan sebagai perempuan yang melindungi diri dari perbuatan yang dapat merusak nilai dan martabat diri. Ini terdapat melalui kutipan “Mulai hari ini, aku akan mengenakan pakaian yang memang semestinya dipakai oleh perempuan muslimah. Celana jins yang biasa kugunakan berganti dengan rok panjang bermotif batik (15)”. Terbukti juga pada saat Andra ingin menolong Zahra yang sedang kena musibah melalui kutipan “Ia meminta orang yang dia hubungi untuk menjemputnya bukan karena ia merajuk, tapi ia melakukan itu karena ia ingin menjaga kehormatannya sebagai seorang istri (157)”. Berdasarkan kutipan di atas dijelaskan bahwa tokoh Zahra senantiasa menjaga harga dirinya sebagai seorang perempuan, menjauhi perbuatan yang bisa merusak citra serta martabatnya di mata orang lain maupun di hadapan dirinya.

2. Kajian Pesan Moral

Pesan moral adalah nilai-nilai kebaikan atau pelajaran hidup yang berusaha ditanamkan penulis lewat karya tulis atau ceritanya. Pesan moral biasanya berupa nasihat, teladan, atau pelajaran yang bisa diambil dari cerita atau peristiwa yang diangkat. Salah satu definisi pesan moral adalah amanat yang terdiri dari nilai-nilai dan standar yang digunakan oleh sebuah komunitas untuk mengatur bagaimana mereka berperilaku dalam kehidupan sosial. Setiap karya prosa fiksi, terutama novel yang memuat amanat atau pesan yang hendak disampaikan kepada pembaca. Pelajaran hidup inilah yang dapat diambil pembaca dalam kehidupan mereka. Novel “Cinta dalam Diam” memiliki pesan moral yang mendalam, terutama terkait dengan

Aspek-aspek keagamaan dan tatanan nilai yang menjadi landasan bagi perilaku individu dalam setiap ranah kehidupan.

1. Hubungan dengan Allah

Novel ini menekankan pentingnya iman, ketaatan, dan tawakal kepada Allah. Tokoh seperti Zahra dan Ali menunjukkan bahwa ibadah shalat, berdoa, dan tadarus Al-Qur'an adalah kunci ketenangan dan kekuatan untuk menghadapi berbagai ujian hidup.

2. Hubungan dengan Orang Tua

Pesan moral utama dalam novel ini adalah berbakti dan menghormati orang tua. Tokoh Zahra dan Ali digambarkan sebagai anak-anak yang mengedepankan restu orang tua. Mereka rela menunda atau bahkan mengorbankan keinginan pribadi demi menjaga hati ayah dan ibu mereka.

3. Hubungan dengan Sesama Manusia

Dalam interaksi antar tokoh, novel ini menyampaikan nilai-nilai seperti akhlak mulai, memaafkan, saling menolong, dan menyebarkan kasih sayang tercermin dalam hubungan antar tokoh. Novel ini juga menjadi gambaran sifat negatif seperti iri hati dan dengki yang membawa kerusakan dalam hubungan.

4. Hubungan dengan Diri Sendiri

Novel ini juga menyampaikan pesan penting mengenai bagaimana seseorang membina hubungan dengan diri sendiri. Zahra, sebagai tokoh utama, menggambarkan ketabahan, kesabaran, dan ketulusan hati dalam menjalani kehidupan yang penuh ujian.

Secara keseluruhan, "Cinta dalam Diam" adalah novel yang penuh dengan nilai-nilai religius dan pesan moral yang kuat. Melalui kisah cinta, pembaca diajak untuk merenungi makna cinta yang suci, sabar, dan penuh pengorbanan, tanpa melanggar batas syariat. Nilai-nilai seperti ketaatan kepada Allah, berbakti kepada orang tua, berakhlak baik terhadap sesama, dan menjaga kehormatan diri menjadi pelajaran yang relevan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini mengajak pembaca untuk menjadi pribadi yang lebih baik, kuat secara spiritual, dan selalu mencari ridha Allah dalam setiap langkah.

Dalam novel ini, nilai-nilai keagamaan digambarkan secara mendalam dan menjadi fondasi utama karakter Zahra dan Ali. Keduanya menunjukkan ketaatan dan keseriusan dalam menjalankan ajaran agama, yang tercermin dari beberapa aspek krusial. Pertama, mereka dengan tulus mengikat janji kepada Allah dan kepercayaan penuh pada rencana ilahi. Kedua, praktik shalat yang terus-menerus, menunjukkan bahwa iman mereka bukan sekadar formalitas, melainkan inti dari kehidupan sehari-hari. Ketiga, keyakinan mereka yang teguh

bahwa pilihan Allah adalah yang terbaik merupakan cerminan dari tawakal yang mendalam, sebuah penerimaan lapang dada terhadap takdir yang ditetapkan, baik suka maupun duka.

Lebih jauh, karakter Zahra menonjolkan esensi Kesabaran dan ketulusan cinta yang luar biasa. Meski menghadapi berbagai tantangan, ketabahan hati Zahra tak pernah goyah. Ia memiliki kemampuan untuk mencintai dengan tulus tanpa mengharapkan balasan setimpal, sebuah sifat yang pada akhirnya membukakan jalan bagi ia untuk meraih cinta Ali. Sikap ini menegaskan bahwa cintanya didasari oleh keikhlasan yang murni, bukan oleh ekspektasi atau tuntutan. Secara keseluruhan, novel ini berhasil mengilustrasikan bagaimana nilai-nilai keagamaan yang diwujudkan melalui Kesabaran, kepercayaan, dan penerimaan tanpa syarat, dapat membentuk karakter yang kuat dan membawa pada sebuah hubungan yang penuh makna.

penelitian ini berpusat pada identifikasi dan pengkajian nilai religius sebagai salah satu unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Cinta dalam Diam* oleh Shineeminka.. Untuk itu, peneliti berusaha menjawab dua pertanyaan utama: bagaimana novel tersebut merepresentasikan makna religius, dan bagaimana konsep kesabaran serta keikhlasan digambarkan melalui tokoh utama. Dengan demikian, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai religius yang terdapat di dalam novel, sekaligus memahami penggambaran kesabaran yang diperlihatkan oleh tokoh utama, yaitu Zahra.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Novel *Cinta dalam Diam* karya Shineeminka adalah karya sastra yang memiliki nilai moral dan religius, relevan untuk dipelajari dan diterapkan pelajaran berharganya dalam keseharian. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai nilai religius yang digambarkan dalam novel, meliputi hubungan manusia dengan Allah, yang menekankan pentingnya iman, ketaatan, dan tawakal melalui praktik shalat, doa, membaca Al-Qur'an, dan keyakinan kuat kepada Allah sebagai pondasi menghadapi ujian hidup. Selain itu, novel ini menonjolkan hubungan dengan orang tua, di mana Zahra dan Ali digambarkan mengedepankan restu orang tua dan rela mengorbankan keinginan pribadi demi mereka. Dalam hubungan antar sesama manusia, novel ini menyoroti nilai-nilai positif seperti akhlak mulia, memaafkan, tolong-menolong, dan kasih sayang, sekaligus menggambarkan sifat negatif seperti iri hati dan dengki beserta konsekuensinya. Terakhir, novel ini menyampaikan pesan mengenai hubungan dengan diri sendiri, yang tercermin dalam ketabahan, kesabaran, ketulusan hati, menerima takdir, bersyukur, dan menjaga kehormatan diri yang ditunjukkan oleh tokoh Zahra. Secara keseluruhan, "*Cinta dalam Diam*" adalah novel yang sarat dengan nilai-nilai religius dan pesan moral yang kuat, mengajak pembaca untuk merenungkan makna cinta yang suci, sabar, dan

penuh pengorbanan tanpa melanggar batasan syariat, serta mendorong pembaca menjadi pribadi yang lebih baik, kuat secara spiritual, dan senantiasa mencari ridha Allah. Kesabaran dan ketulusan cinta Zahra pada akhirnya membawanya meraih cinta Ali, tanpa keluhan atas tindakan Ali terhadapnya.

DAFTAR REFERENSI

- Fatimah, S. U. & Sauri, H. H. A. G. S. (2023). *Analisis Nilai Religius dan Psikologi Tokoh Pada Novel “Cinta Dalam Diam” Karya Shineeminka Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*. Madrasah: Journal on Education and Teacher Professionalism 1 (1), 82-95.
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama.
- Jayanti, F., Surastina & Permanasari, D. (n.d.) *Kemampuan Menulis Puisi Modern dengan Menggunakan Media Musik pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gedong Tataan*. Bandar Lampung: STKIP PGRI.
- Kurniawan, R. & Nasution, Y. A. (2024). *Analisis Nilai Religius Novel Cinta dalam Diam Karya Shineeminka*. Jurnal on Education, 7 (1)
- Pasaribu, T. & Fatamira, Z. (2023). *Analisis Nilai Religius Sastra Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Rangga Almahendra dan Hanum Salsabiela Rais Kajian: Nilai Religius Hubungan Manusia dengan Tuhan*. Journal on Education, 5 (2).
- Sogalrey, S. I. (2024). *Analisis Struktur Narasi dan Nilai Religius Pada Novel “Cinta Dalam Diam” Karya Shineeminka*. Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan